

**EFEKTIVITAS APLIKASI PENERIMAAN ZAKAT DALAM
MENINGKATKAN DISTRIBUSI ZAKAT KEPADA MUSTAHIK
(Studi Pada Dompot Dhuafa Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**

Oleh

**Reja Juliardi
NPM.1551010270
Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2020**

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Hukum berzakat ialah wajib atas setiap umat Islam yang telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat atau nishab untuk zakat penghasilan dan kepemilikan. Zakat merupakan salah satu cara distribusi aset kekayaan dalam Islam. Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Bandar Lampung mempunyai layanan dalam menerima zakat dari muzaki. Layanan dalam penerimaan zakat pada Dompot Dhuafa Bandar Lampung menggunakan aplikasi online BawaBerkah yang merupakan salah satu layanan yang diberikan. Dengan aplikasi online tersebut dapat diketahui efektif atau tidaknya dalam proses penerimaan zakat yang nantinya akan didistribusikan kepada mustahik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik? Dan bagaimana aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik dalam perspektif Ekonomi Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik. Serta untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam mengenai aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), dimana data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuesionir. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Penelitian lapangan ini memiliki populasi sebanyak 84 responden mustahik. Sedangkan sampel pada penelitian yaitu 514 responden mustahik. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dari aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik sebesar 86,91% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam menggunakan aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik ialah diperbolehkan. Soal ijab qabul atau pernyataan pada saat melakukan zakat bukan merupakan salah satu dari rukun zakat begitupun juga tidak termasuk dalam syarat sah zakat.

Kata Kunci: Efektivits, Zakat, Distribusi Zakat.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Teikol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS APLIKASI PENERIMAAN ZAKAT
DALAM MENINGKATKAN DISTRIBUSI ZAKAT
KEPADA MUSTAHIK (Studi Pada Dompot Dhuafa
Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Reja Juliardi**

NPM : **1551010270**

Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.

NIP. 197009262008011008

Ghina Ulfah S.I.C.M.E.Sy

NIP. 198708122019032012

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul EFEKTIVITAS APLIKASI PENERIMAAN ZAKAT
DALAM MENINGKATKAN DISTRIBUSI ZAKAT KEPADA MUSTAHIK**

(Studi Pada Dompot Dhuafa Bandar Lampung) disusun oleh Reja Juliardi,

**NPM: 1551010270, Jurusan Ekonomi Syaria'ah, telah diujikan dalam sidang
munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung**

pada Hari/Tanggal : Senin, 23 Desember 2019.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Madnasir, M.S.I

Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, M.S. Ak., Akt

Penguji 1 : Syamsul Hilal, M.Ag

Penguji 2 : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا...

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.”

(Q.S. Hud:11:103)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Suratman dan Ibu Yuliatun serta Kakek Tukiyo dan Nenek tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Do'a yang tulus yang tak hentinya dipanjatkan untuk saya. Terima kasih atas kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.
2. Adikku Rita Desi Rahmawati yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, serta seluruh kerabat keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan do'anya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Reja Juliardi lahir di Gedung Aji 6 Juli 1996. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Pujianto dan Ibu Yuliatun. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut: .

1. SD Negeri 2 Tritunggal Mulyo, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2002-2008.
2. SMP Negeri 2 Adiluwih, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2009-2011.
3. SMA Negeri 1 Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2012-2014.
4. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Aplikasi Penerimaan Zakat Dalam Meningkatkan Distribusi Zakat Kepada Mustahik (Studi Pada Dompot Dhuafa Bandar Lampung)”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.

3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Ghina Ulfah Saefurrahman, LC-, M.E.Sy. selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Umar selaku Karyawan Dompot Dhuafa Bandar Lampung dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Kepada teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah kelas B terkhusus untuk sahabatku dan teman-teman angkatan tahun 2015 yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi.
8. Teman-teman baikku Ani Sholeha, Asep Unggul Pratama, Azizatul Istiqomah, Dwi Susilowati, Elin Dwi Shintia, Hidayatus Salimah, Risca Pramudita, Ronia Eka Wulandari Siregar, Saiful Anwar. Serta teman-teman kontrakan Hengki Dhaniyar, M. Habibi Albaihaki, M. Den Iqbal, Yusuf Habibi.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang

penulis miliki. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya di Jurusan Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2020

Reja Juliardi
1551010270



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
G. Kerangka Pemikiran.....	13
H. Penelitian Terdahulu	15
I. Metodologi Penelitian	19
BAB II Landasan Teori	
A. Konsep Efektivitas	24
1. Pengertian Efektivitas.....	24
2. Ukuran Efektivitas.....	25
B. Konsep Aplikasi	26
C. Konsep Zakat.....	30
1. Definisi Zakat	30
2. Landasan Hukum Zakat.....	31
3. Prinsip-prinsip Zakat	35
4. Macam-macam Zakat	37
5. Tujuan, Hikmah dan Manfaat Zakat.....	38
D. Konsep Distribusi.....	41
1. Pengertian Distribusi	41
2. Distribusi Zakat.....	44

3. Distribusi Dalam Islam.....	46
4. Indikator Pemanfaatan Dana Zakat	50
E. Konsep Mustahik.....	51
1. Mustahik Zakat.....	51
2. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat.....	51
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Kota Bandar Lampung	54
1. Sejarah singkat kota Bandar Lampung.....	54
2. Visi dan Misi	56
B. Profil Dompot Dhuafa Bandar Lampung	57
1. Sejarah singkat Dompot Dhuafa Bandar Lampung.....	57
2. Legalitas Dompot Dhuafa.....	59
3. Letak Dompot Dhuafa Bandar Lampung.....	60
4. Visi dan Misi	60
5. Tujuan.....	61
6. Struktur Organisasi.....	62
C. Pola Pengumpulan Zakat Pada Dompot Dhuafa Bandar Lampung	63
D. Pemanfaatan Aplikasi BawaBerkah Dompot Dhuafa Bandar Lampung.....	66
E. Karakteristik Responden	69
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Desain Dari Aplikasi Penerimaan Zakat	72
B. Efektivitas Aplikasi Penerimaan Zakat Dalam Meningkatkan Distribusi Kepada Mustahik.....	73
C. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Aplikasi Penerimaan Zakat Bawaberkah Dompot Dhuafa Bandar Lampung	82
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi diintrepretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **Efektivitas Aplikasi Penerimaan Zakat Dalam Meningkatkan Distribusi Zakat Kepada Mustahik (Studi Pada Dompot Dhuafa Bandar Lampung)**. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu :

1. **Efektivitas** ialah dapat dipandang sebagai suatu sebab yang direncanakan sebelumnya dan dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.¹
2. **Aplikasi** menurut Jogiyanto ialah penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses *input* menjadi *output*.²

¹ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4.

² Jogiyanto HM, *Pengertian Aplikasi dan Perkembangannya* dalam jurnal Ihsanudin dkk, *Perhitungan Aplikasi Zakat Berbasis Android*.

3. **Zakat** adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu.³
4. **Distribusi** merupakan sebuah proses penyaluran dari produsen ke konsumen baik melalui atau tanpa melalui perantara. Tujuan dari proses distribusi ini adalah mempercepat penyaluran dan pemerataan di berbagai daerah.⁴ Distribusi yang diteliti penulis ini adalah distribusi penerimaan zakat kepada mustahik.
5. **Mustahik** adalah orang atau sekelompok yang berhak menerima zakat yang memiliki usaha kecil dan membutuhkan modal usaha.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah mengetahui seberapa besar nilai efektivitas aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan proposal penelitian ini penulis memiliki beberapa alasan yang kuat sehingga tertarik mengangkat beberapa permasalahan dalam judul diatas, yaitu :

³ Didin Hafiddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), h.7.

⁴ Waluyo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Gramedia, Jakarta, 2008.

⁵ Siti Halida Dan Irsyad Lubis, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di Kota Medan*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.2, No.6, 2014.

1. Alasan Objektif

Adanya pengelolaan dana zakat maka penulis dapat mengetahui apakah pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Bandar Lampung mampu mendayagunakan zakat secara efektif. Selain itu dengan adanya zakat ini akan membantu mustahik, yang tentunya bantuan zakat ini harus dikelola secara bijak oleh mustahik. Jadi dengan adanya zakat ini, akan memiliki dampak positif pada berkurangnya jumlah kemiskinan, karena sejatinya kemiskinan merupakan salah satu masalah besar dalam perekonomian bangsa.

2. Alasan Subjektif

- a. Dari aspek yang akan dibahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan diadakan penelitian dan penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas pendistribusian zakat dengan cara melihat seberapa baikkah penerimaan zakat dengan menggunakan aplikasi kepada mustahik.
- b. Kajian ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu serta didukung oleh lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

C. Latar Belakang

Zakat merupakan satu dari lima rukun Islam yang menegakkan “bangunan” agama Islam dan ketetapanannya berlaku hingga sepanjang zaman. Tetapi di lain sisi, zakat merupakan sebuah bentuk ibadah yang memiliki keunikan tersendiri, karena di dalamnya ada 2 dimensi sekaligus, yaitu yang *pertama*, memiliki

dimensi kepatuhan atau ketaatan mengenai konteks hubungan antara manusia dengan Allah SWT sang Pencipta. Sedangkan yang *kedua*, ialah dimensi keperdulian hubungan antara sesama manusia, khususnya hubungan kemanusiaan dan ekonomi.⁶

Negara Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga mengenai pengelolaan zakat telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yaitu tentang pengelolaan zakat. Undang-Undang tersebut menyebutkan terdapat 2 (dua) lembaga/badan yang berhak atau diberikan wewenang dalam mengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat yang dikelola pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dikelola masyarakat.⁷

Ada dua alasan yang menyebabkan mengapa masyarakat belum bisa menerima adanya konsep pengelolaan zakat yang diatur dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011. Yaitu masih kuatnya sikap tradisional masyarakat sendiri yang lebih percaya menyalurkan zakat di masjid terdekat dengan lingkungannya atau lembaga penyalur yang ada di daerahnya. Cara ini dianggap masyarakat lebih praktis dan sederhana. Kemudian masih terdapatnya sikap sentimen/krisis kepercayaan kepada kinerja sistem birokrasi dan *good governance*. Masyarakat

⁶ Mardhiyah Hayati, *Peran Pemerintah Dan Ulama Dalam Pengelolaan Zakat Dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan Dan Peningkatan Pendidikan Di Indonesia*.

⁷ Maltuf Fitri, *Pengelolaan zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*, UIN Walisongo Semarang, *Economica: Jurnal* -Volume 8, 149-173.

sendiri masih memiliki sikap khawatir apabila zakat yang di salurkan merupakan wujud ketaatan agama akan disalahgunakan.⁸

Dalam penerimaan zakat yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat pun masih terkendala dengan sebagian umat Islam di Indonesia yang baru memahami dengan adanya zakat fitrah yang dibayarkan pada saat Ramadhan atau menjelang hari raya idul fitri. Padahal masih banyak jenis zakat lain yang beragam misal, zakat maal (zakat harta), zakat perniagaan, zakat pertanian dan zakat peternakan. Dan sebagiannya lagi masih memilih membayar zakat secara konvensional yaitu dengan memberikan langsung kepada mustahik.

Tabel 1.1
Distribusi Penghimpunan Zakat berdasarkan Provinsi
(dalam Rupiah; tahun 2012-2016)

No	Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016
1	NAD	0	38.000.000	0	0	11.747.806.523
2	Sumatera Utara	0	0	0	4.276.588.772	7.796.701.114
3	Sumatera Barat	13.375.217.657	282.656.061	3.779.463.230	4.763.612.710	54.172.101.913
4	Riau	0	1.344.397.234	15.329.111.121	20.153.308.397	35.000.062.326
5	Jambi	0	1.377.896	0	1.074.222.824	10.876.748.382
6	Sumatera Selatan	1.075.090	968.521.184	1.376.396.718	3.399.710.074	7.478.550.509
7	Bengkulu	246.606.894	10.638.000	0	1.362.945.079	3.345.412.809
8	Lampung	0	0	0	0	3.830.402.596
9	Kep. Bangka	102.545.125	396.494.161	479.031.725	1.201.349.257	4.651.791.577

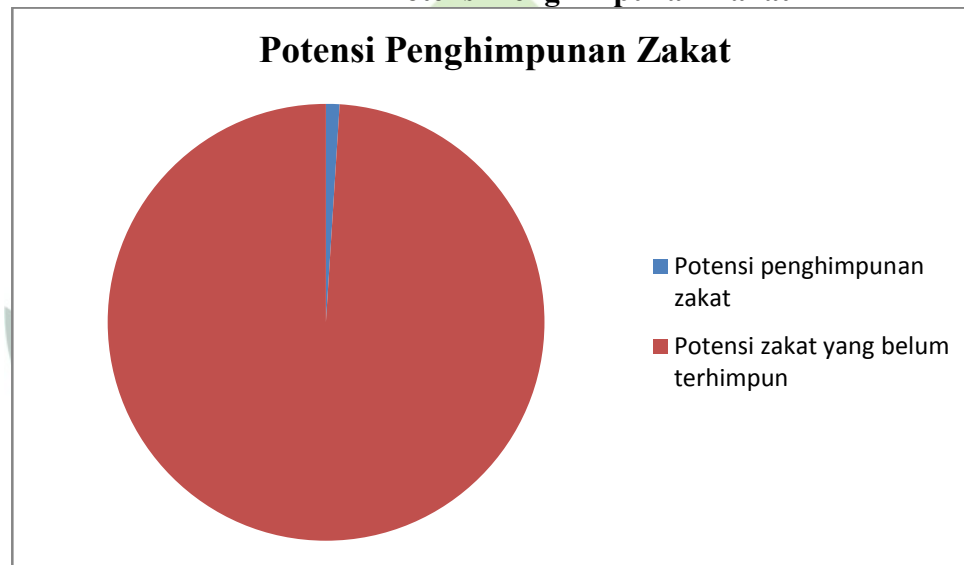
⁸ *Ibid.*

	Belitung					
10	Kep. Riau	0	0	681.378.236	2.977.635.181	6.837.113.030
11	DKI Jakarta	20.425.401.575	27.808.201.876	117.539.397.851	192.060.269.506	130.982.048.323
12	Jawa Barat	12.719.419.542	5.986.259.562	18.613.000.264	45.208.416.664	71.711.838.686
13	Jawa Tengah	1.758.100	23.529.900	241.835.065	1.872.201.361	25.248.562.924
14	Yogyakarta	0	0	0	39.229.813	5.880.290.179
15	Jawa Timur	41.446.800	553.199.338	7.256.440.413	19.948.992.053	29.838.686.577
16	Banten	783.615.951	1.212.017.249	2.200.477.198	13.615.613.203	23.521.848.661
17	Bali	0	8.340.000	13.580.000	172.300.200	2.662.393.638
18	NTB	0	300.000	0	1.350.000	23.215.571.724
19	NTT	2.070.000	54.326.000	0	24.406.300	1.753.938.138
20	Kalimantan Barat	0	0	168.638.800	1.787.285.356	3.324.289.704
21	Kalimantan Tengah	0	167.405.650	260.840.000	73.428.000	71.186.700
22	Kalimantan Selatan	779.354.990	1.517.202.617	2.714.900.774	3.559.683.835	3.732.321.088
23	Kalimantan Timur	3.927.506.760	7.319.945.030	5.885.476.651	13.801.761.177	19.535.383.712
24	Kalimantan Utara	0	4.640.000	1.897.114.913	6.345.654.569	7.504.880.258
25	Sulawesi Utara	3.500.000	358.544.089	359.840.344	317.438.666	2.318.309.950
26	Sulawesi Tengah	0	0	66.684.147	16.308.000	4.302.430.254

Sumber: Data BAZNAS (2016); **diambil dari data update SIMBA BAZNAS sampai dengan november 2016.

Dari data diatas menunjukan bahwa penerimaan zakat disetiap provinsi belum tercatat dengan setiap tahunnya. Penghimpunan zakat disetiap provinsi masih terlihat ada yang kosong dalam pencatatannya, akan tetapi kosongnya pencatatan tersebut dikarenakan belum adanya sistem informasi manajemen dalam tahun tersebut. Dengan adanya pencatatan dalam penghimpunan zakat nantinya dapat digunakan untuk menghitung efektivitas dalam menghimpun zakat.

Tabel. 1.2
Potensi Penghimpunan Zakat



Sumber: Outlook Zakat Indonesia 2019

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa potensi dari penghimpunan zakat belum dapat terserap secara penuh. Besarnya potensi yang belum terhimpun membuat penerimaan dan pendistribusian kurang optimal karena belum terserapnya semua potensi yang ada. Besarnya potensi zakat yang belum terhimpun sebesar 99%. Dengan jumlah penduduk di Indonesia yang banyak dan

mayoritas memeluk agama Islam. Potensi yang didapat dari zakat yang terhimpun mampu membantu mustahik.

Tabel. 1.3
Estimasi Penduduk Yang Wajib Berzakat

Tahun	Penduduk Yang Wajib Zakat Maal	Total Penduduk Indonesia
2011	95,643,555	244,808,254
2012	96,635,791	248,037,853
2013	96,632,204	251,268,276
2014	99,967,101	254,454,778
2015	100,133,823	257,568,815

Sumber: Statistik Indonesia 2012-2016 (BPS), Penduduk Berdasarkan Agama (Kemenag, 2013) World Development Indicator (World Bank, 2016). Data diolah.

Jumlah penduduk di Indonesia menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang wajib berzakat setiap tahunnya bertambah. Dengan jumlah penduduk yang wajib berzakat tidak sedikit akan tetapi dengan jumlah tersebut belum terhimpun semua.

Tabel. 1.4
Potensi Penerimaan Zakat Di Indonesia

Tahun	Potensi Penerimaan Zakat
2011	58,961,143,222,174
2012	64,086,440,764,997
2013	69,794,542,095,826
2014	78,374,957,309,348
2015	82,609,152,671,724

Sumber: Statistik Indonesia 2012-2016 (BPS), Penduduk Berdasarkan Agama (Kemenag, 2013) Data diolah

Potensi penerimaan zakat yang dapat dihimpun dari data diatas tidak sesuai dengan realisasinya sebagaimana dengan data.

Tabel. 1.5
Realisasi penerimaan zakat Indonesia

Tahun	Realisasi Penerimaan Zakat
2011	32,986,949,797
2012	40,387,972,149
2013	50,741,735,215
2014	69,865,506,671
2015	74,225,748,204

Sumber: Laporan Penerimaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional 2011-2015.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa antara potensi dengan realisasi memiliki selisih yang besar dalam proses penghimpunan zakat. Adanya selisih tersebut dapat diketahui bahwa dengan negara yang berpenduduk sebagian besar memeluk agama Islam dalam penghimpunan zakat belum terhimpun secara optimal.

Dalam sistem terdapat kebijakan distribusi yang didalamnya sistem menjunjung tinggi atas nilai keadilan yang didasarkan pada konsep distribusi dalam al-Qur'an surah al-Hashr "agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja." Menurut Shihab, dalam ayat surah tersebut bermaksud untuk mengingatkan bahwasanya harta benda hendaklah jangan hanya menjadi milik umat dan menjadi kekuasaan sekelompok manusia tertentu. Harta benda tersebut haruslah beredar di masyarakat sehingga dapat dinikmati oleh semua anggota

masyarakat dengan tetap mengakui hak kepemilikan dan melarang monopoli, karena dari awal Islam menetapkan bahwa harta memiliki fungsi sosial.⁹

Distribusi dalam zakat juga merupakan posisi penting dalam zakat, karena zakat yang telah diterima oleh Lembaga Amil Zakat dari para muzakki haruslah didistribusikan kepada para mustahik sesuai dengan syarat tertentu. Dengan adanya distribusi zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat diharapkan mustahik yang menerima dapat terbantu dalam aspek ekonomi.

Dilihat dari aspek ekonomi, zakat mempunyai nilai positif, baik pada tingkat ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Ditingkatan ekonomi mikro, zakat sendiri memiliki implikasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi dan tabungan individu yang disertai perilaku produksi dan investasi perusahaan tanpa berpengaruh negatif pada insentif bekerja. Sedangkan pada tingkatan ekonomi makro, zakat mempunyai implikasi ekonomi terhadap efisiensi alokatif, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, stabilitas makro ekonomi, distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan jejaring pengaman sosial.¹⁰

Adanya penggunaan aplikasi didalam sistem penerimaan zakat merupakan salah satu dari adanya perkembangan kemajuan teknologi pada zaman sekarang.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112-113 Dalam Jurnal Ruslan Abdul Noor, *Kebijakan Distribusi Dalam Membangun Keadilan Indonesia*, Islamica, Volume 16 Nomor 2, Maret 2012.

¹⁰ Aden Rosadi, Mohammad Anton Athoillah, *Distribusi Zakat di Indonesia: Antara Sentralisasi dan Desentralisasi*, Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, Volume 5 nomor 2, 2015, hal. 239-240, Dalam Jurnal Naerul Edwin Kiki Aprianto, *Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan*, Al-Anwal, Volume 8, nomor 2 Tahun 2016.

penggunaan aplikasi ini dapat dilakukan melalui perangkat gadget yang digunakan sehari-hari.

Penggunaan sistem diharapkan dapat membantu dalam penerimaan zakat oleh Lembaga Amil Zakat. Sistem sendiri merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Menurut Jerry Fith Gerald (2003, Jilid, 1), sistem ialah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.¹¹

Dengan sistem yang dibangun bersifat *aplikatif* dan *online*, sehingga nantinya segala data dan informasi dapat diakses oleh orang banyak termasuk oleh *muzakki* dan *mustahik*. Hal ini memberikan banyak keuntungan, seperti pada pengolahan data zakat yang lebih mudah dan akurat dari sebelumnya karena dengan adanya sistem, pengontrolan dan transaksi yang dapat dilakukan dalam jarak jauh, mengingat sistem yang digunakan berbasis online, sehingga *muzakki* dan *mustahik* yang berada jauh dari lokasi Lembaga Amil Zakat dapat dimudahkan dengan adanya sistem ini.¹²

Dengan adanya kemudahan yang ditawarkan dalam menggunakan sistem ini, muzakki tidak harus menunaikan zakat secara konvensional. Yaitu dengan mendatangi tempat yang dituju untuk menunaikan zakat. Maka dari itu peneliti

¹¹Ganda Yoga Swara, Dasman Hakim, *Perancangan Sistem Aplikasi Pengolahan Zakat Berbasis Web (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Masjid Raya Andalas Kota Padang)*, Jurnal Teknoif Vol. 4 No. 1 April 2016.

¹² Ibid.

tertarik untuk menganalisa dengan judul: **Efektivitas Aplikasi Penerimaan Zakat Dalam Meningkatkan Distribusi Zakat Kepada Mustahik (Studi Pada Dompot Dhuafa Bandar Lampung).**

D. Batasan Masalah

Mengingat sangat luasnya pembahasan maka penulis dan agar penelitian ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian yaitu mengenai bagaimana dari desain aplikasi yang ada, kemudian bagaimana dengan hasil dari adanya aplikasi tersebut serta bagaimana dalam perspektif Islam dengan penggunaan aplikasi penerimaan zakat. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti dalam penggunaan aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik dengan studi pada Dompot Dhuafa Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain dari aplikasi penerimaan zakat dari Dompot Dhuafa Bandar Lampung?
2. Bagaimana efektivitas aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik di Dompot Dhuafa Bandar Lampung?
3. Bagaimana aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik dalam perspektif di Dompot Dhuafa Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan suatu pengetahuan, demikian pula dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas dari aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik di Dompet Dhuafa Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai kinerja pengelola zakat yang profesional dalam melaksanakan pendistribusian zakat terhadap mustahik.

b. Bagi Lembaga

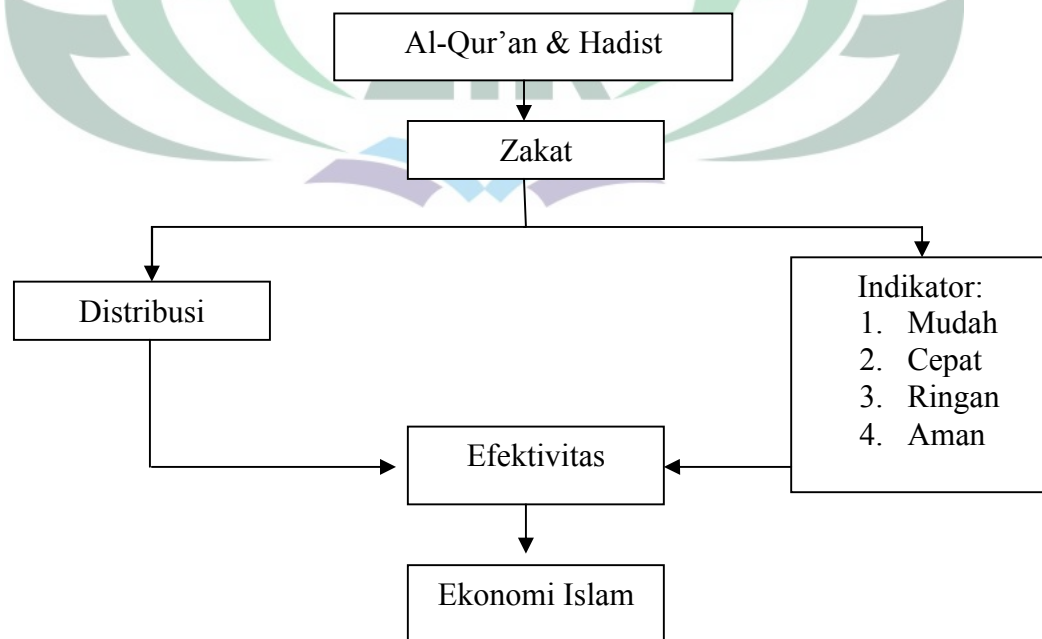
Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja pengelola zakat dengan menggunakan aplikasi.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model mengenai konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai

masalah yang penting.¹³ Dasar dari pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah menganalisis tentang aplikasi penerimaan zakat guna meningkatkan distribusi zakat dan dalam perspektif . Pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana efektivitas dan indikator dalam penggunaan aplikasi dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik. Karena zaman yang serba digital saat ini, penggunaan suatu aplikasi akan bisa mengikuti perkembangan zaman. Kemudian dari adanya penggunaan aplikasi dalam penerimaan zakat nantinya akan di analisis dalam konsep . Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelaskan pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 283.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis bukan merupakan yang pertama membahas mengenai materi aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik. Ada banyak buku dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya ialah:

1. Aden Rosadi dan Mohamd Anton Athoillah "Distribusi Zakat di Indonesia: Antara Sentralisasi dan Desentralisasi". Hasil penelitian memperlihatkan adanya pendistribusian zakat kepada mustahik yang dilakuka oleh Lembaga Amil Zakat. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam penggalangan dana zakat yang dapat dikumpulkan. Dana tersebut idealnya didistribusikan ke tempat dimana dana itu dihimpun, terkecuali pada tempat yang telah terjadi Excess-Zakat. Dengan berbagai program yang dimiliki, program-program itu terkadang tidak menyentuh daerah dimana dana zakat dihimpun, sehingga masyarakat lebih tertarik untuk mendistribusikan dana zakat langsung kepada mustahik didaerahnya, atau mereka membentuk Lembaga Amil Zakat setingkat rukun tetangga atau rukun warga yang kemudian didistribusikan dana zakat yang dikumpulkan pada mustahik didaerahnya.¹⁴

¹⁴ Aden Rosadi dan Mohamad Athoillah, *Distribusi Zakat Di Indonesia: Anata Sentralisasi Dan Desentralisasi, Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, volume. 15, Nomor. 2 (2015).

2. Mamay Syani "Aplikasi Perhitungan Zakat PKPU Kota Cimahi Berbasis Android". Dari penelitian memperlihatkan adanya dari pengembangan aplikasi tersebut didapat beberapa hasil yaitu:
 - a. Adanya aplikasi tersebut mempermudah masyarakat yang hendak menunaikan zakat dapat menghitung harta tertentu apakah sudah memenuhi syarat dalam melakukan zakat.
 - b. Analisa yang dilakukan sistem informasi PKPU ini berdasarkan dari situs *www.PKPU.or.id*
 - c. Dengan adanya aplikasi ini masyarakat diberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran dan perhitungan zakat, sehingga masyarakat tidak harus pergi ke instansi untuk bertanya batas zakat.
 - d. Implementasi dari sistem informasi PKPU Cimahi ke dalam aplikasi perhitungan zakat berbasis android adalah menampilkan berita, hitung zakat, serta menerapkan fitur-fitur yang ada dalam perancangan aplikasi.¹⁵
3. Rifa'atunnisa dkk "Pengembangan Aplikasi Zakat Berbasis Menggunakan Metode Prototype". dari hasil penelitian tersebut didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya:
 - a. Aplikasi zakat ini memiliki pembahasan mengenai pengembangan dari aplikasi yang sebelumnya dan menambahkan fitur zakat profesi dan fitur zakat barang tambang dengan nisab yang telah ditentukan.

¹⁵ Mamay Syani, *Aplikasi Perhitungan Zakat PKPU Cimahi Berbasis Android*, Seminar Nasional Telekomunikasi Dan Informatika (Selisik) Bandung, 28 Mei 2016.

- b. Aplikasi zakat berbasis android ini memiliki fungsi sebagai referensi untuk mengetahui perhitungan zakat yang wajib pengguna bayarkan serta menyajikan sedikit informasi mengenai ilmu zakat.
 - c. Hasil dari perancangan berupa melihat tampilan sistem berupa halaman yang berisi mengenai panduan zakat yang terdiri dari pengertian, dalil tentang zakat dan macam-macam zakat, kemudian mengenai hitung zakat yang terdiri dari zakat fitrah, zakat mal dan zakat profesi, serta tentang aplikasi.
 - d. Aplikasi zakat ini sudah dapat digunakan dalam perangkat *handphone/tablet* berbasis android berdasarkan kesimpulan hasil pengujian yang telah dilakukan kepada pengguna *handphone* android dan pengurus lembaga zakat.¹⁶
4. Rudi Julian Eka Putra dkk "Aplikasi E-Zakat Penerimaan Dan Penyaluran Menggunakan *Fuzzy C-Means* (Studi Kasus: LAZISMU Pekanbaru)". dari hasil penelitian Dengan melalui beberapa tahapan dan perancangan pengujian terhadap sistem pembayaran zakat dan penentuan kelayakan mustahik menerima zakat dapat diambil keputusan sebagai berikut :
- a. Sistem dalam pembayaran zakat *online* berhasil dibangun untuk menghasilkan aplikasi yang efisien.

¹⁶ Rifa'atunnisa dkk, *Pengembangan Aplkasi Zakat Berbasis Android Menggunakan Metode Prototype*, Jurnal Algoritma.

- b. Sistem penentuan akan kelayakan mustahik menerima zakat menggunakan metode *Fuzzy C-Means* berhasil dibangun untuk menghasilkan keputusan yang lebih efisien.
 - c. Keputusan yang dihasilkan menggunakan metode *Fuzzy C-Means* telah mendekati hasil uji manual dalam menentukan kelayakan mustahik menerima zakat di Lembaga Lazismu kota Pekanbaru, secara umum hasil kelayakan mustahik dari 10 data uji, terdapat 8 data yang sesuai dengan perhitungan menggunakan simulasi excel (80%).¹⁷
5. Andy Putra Wijaya “Distribusi Zakat Produktif Bagi Fakir Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pelaksanaan Program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta). Merupakan penelitian dengan menggunakan program Madrasah Ekonomi Mandiri yang dibuat oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta. Program ini merupakan program distribusi zakat dengan antara Dompot Dhuafa Yogyakarta bekerja sama dengan Lembaga Keuangan BMT yang merupakan jejaring dari Dompot Dhuafa Yogyakarta. Program ini memberikan 2 hal mendasar kepada fakir miskin penerima manfaat program yaitu penguatan kapabilitas modal

¹⁷ Rudi Julian Eka Putra Dkk, *Aplikasi E-Zakat Penerimaan Dan Penyaluran Menggunakan Fuzzy C-Means (Studi Kasus: LAZISMU Pekanbaru)*, Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Digital Zone, Volume 6, Nomor 2, November 2015.

usaha dan pendampingan rutin sebagai inkubator usaha kepada penerima manfaat.¹⁸

Yang membedakan penelitian saya dengan sebelumnya adalah penggunaan variabel pada penelitian ini yaitu efektivitas penggunaan aplikasi penerimaan zakat dalam meningkat distribusi zakata kepada mustahik. Variabel efektivitas digunakan untuk menilai hasil dari suatu program.

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.¹⁹ Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada objek yang alamiah dimanapeneliti adalah instrumen kecil.²⁰

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹⁸ Andy Putra Wijaya, *Distribusi Zakat Produktif Bagi Fakir Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Program Pelaksanaan Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta)*, (Tesis Program Pasca Sarjana Hukum Islam, 2016), h.vii.

¹⁹ Cholid Narbukao Dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.2.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2004), h..308.

kesimpulannya.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai dan penerima zakat dari Dompot Dhuafa Bandar Lampung. Dengan jumlah penerima zakat sebanyak 514 yang didapatkan dari data Dompot Dhuafa Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.²² Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan dengan metode slovin yaitu dengan sebagai berikut:

Rumus Slovin

$$= \frac{1}{1 + \frac{e^2 N}{n}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10)²³

$$n = \frac{1}{1 + \frac{e^2 N}{n}}$$

$$= \frac{1}{1 + \frac{0,1^2 \cdot 514}{n}} = 83,713 = 84$$

Hasil menggunakan perhitungan rumus slovin, sampel yang digunakan dalam sampel ini sebanyak 83 penerima zakat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability*

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.215.

²² Ibid, h. 216.

sampling ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama pada setiap sampel (responden) untuk dipilih menjadi anggota sampel.²³

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung kepada peneliti baik melalui wawancara dengan narasumber, dan pengumpulan data lapangan lainnya.²⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview (wawancara), kuesionir dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Teknis pengamatan ini penulis lakukan terhadap lembaga Dompot Dhuafa dan penerima zakat.

²³ Ibid, h. 218.

²⁴ Ibid, h.225.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan.²⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁶

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner ialah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁷ Dalam hal ini kuesioner (angket) akan diberikan kepada responden penerima zakat Dompét Dhuafa Bandar Lampung.

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian....*, h. 83.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D....*, h. 137&140.

²⁷ Ibid, h.142.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁸ Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya Dompot Dhuafa Bandar Lampung, struktur organisasi, tujuan, jumlah pengurus.

4. Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan akan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁹

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan jalan mengklarifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut kemudian diuraikan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986), h. 334.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h.244.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna efektif dapat berarti membuahkan hasil, mulai berlaku, memiliki pengaruh, akibat atau efektifnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.³⁰

Menurut Harbani Pasolong kata Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan untuk istilah ini sebagai kata hubungan sebab akibat. Efektivitas bisa dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya bisa tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.³¹

Sedangkan untuk pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuwan ialah sebagai berikut:

- a. Menurut Martani dan Lubis efektivitas adalah unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.³²

³⁰ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 132.

³¹ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4.

³² Martani dan Lubis, *Teori Organisasi* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2007), h. 55.

- b. Menurut Insrawijaya makna efektivitas yaitu suatu program kegiatan yang pada dasarnya dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan dan sasaran program yang sudah dirumuskan dengan hasil nyata yang akan dicapai.³³

2. Ukuran Efektivitas

Sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 4 ayat 4, efektif yaitu pencapaian dari hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.³⁴ Dengan begitu untuk menganalisis efektivitas Distribusi Zakat dapat diketahui dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Standar nilai efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan bisa diketahui efektif atau tidaknya dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Hasil perbandingan atau tingkat pencapaian dengan nilai diatas 100% berarti sangat efektif.
- b. Hasil perbandingan antara nilai 90%-100% berarti efektif.

³³ Novi Ardilah, "Efektivitas Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Meningkatkan Kesejahteraan Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga". (Skripsi Program Sarjana Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 45.

³⁴ Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Pasal 4 ayat (4).

- c. Hasil perbandingan antara nilai 80%-90% berarti cukup efektif.
- d. Hasil perbandingan dengan nilai 60%-80% berarti kurang efektif.
- e. Hasil perbandingan dibawah 60% berarti tidak efektif.³⁵

Untuk menentukan kriteria efektif atau tidaknya program, dilakukan perbandingan dengan hasil nilai perhitungan yang telah dilakukan. Perbandingan tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil nilai perhitungan dengan nilai standar kriteria. Hasil perbandingan apakah lebih besar nilai hasil perhitungan atau kriteria , dengan tersebut dapat diketahui apakah program tersebut efektif atau tidak.

B. Konsep Aplikasi

Kata teknologi (technology) berasal dari bahasa Yunani *techne* yang berarti seni, kerajinan, atau keterampilan dan *logia* yang berarti kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan. Secara etimologi, teknologi merupakan pengetahuan tentang membuat sesuatu. *Technology is the application of knowledge for a practical purpose* (Spector,2012:5. Maksudnya teknologi adalah aplikasi pengetahuan untuk suatu tujuan praktis. Definisi yang lebih formal diberikan oleh Galbraith dalam Newby dkk (200:9) dimana dikatakan bahwa teknologi adalah *“the systematic application of scientific or other organized knowledge to practical*

³⁵ Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 mengenai Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan.

tasks” (aplikasi sistematis dari pengetahuan ilmiah atau pengetahuan terorganisir lainnya untuk tugas-tugas praktis).³⁶

Teknologi semakin hari semakin bertambah maju dan berkembang dengan pesat, khususnya dalam teknologi mobile guna mempermudah kegiatan. Dengan komputer kita bisa mengubah dunia maju ke masa depan yang lebih baik. Penciptaan akan sebuah teknologi merupakan sesuatu yang berharga. Inovasi dan kreatifitas yang setiap orang ciptakan menjadi sebuah karya dimana nantinya bisa membantu dalam mempermudah kegiatan. Banyak cabang-cabang IT yang bisa menciptakan inovasi dan kreatifitas menjadi sebuah karya yang bisa membantu.

Sebuah aplikasi *mobile*, yang paling sering disebut sebagai sebuah aplikasi, adalah jenis perangkat lunak aplikasi yang dirancang untuk berjalan pada perangkat *mobile*, seperti *smartphone* atau komputer *tablet*. Aplikasi *mobile* yang sering berfungsi untuk menyediakan pengguna dengan layanan serupa dengan yang diakses pada *PC*. *Apps* umumnya kecil, unit perangkat lunak individu dengan fungsi terbatas. Ini menggunakan perangkat lunak yang telah dipopulerkan oleh *Apple Inc* dan *App Store*, yang menjual ribuan aplikasi untuk *iPhone*, *iPad* dan *iPodTouch*. Sebuah aplikasi *mobile* juga dapat dikenal sebagai sebuah aplikasi, aplikasi *Web*, aplikasi *online*, aplikasi *iPhone* atau *app smartphone*. (Kasman,2013).³⁷

³⁶ Muhammad Yaumi, *Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis*, Volume V, Nomor 1, Januari-Juni 2016, h. 192.

³⁷ Kasman Dalam Jurnal Mamay Syani, *Aplikasi Perhitungan Zakat Pkpu Kota Cimahi Berbasis Android...*,

Penggunaan aplikasi dapat dilakukan pada sistem android saat ini, yang banyak dipakai oleh pengguna handphone. Android adalah susunan dari beberapa perangkat lunak (software stack). Stack ini secara umum meliputi sistem operasi, middleware, dan aplikasi-aplikasi kunci.³⁸

Aplikasi-aplikasi dalam suatu paket biasanya memiliki antarmuka pengguna yang memiliki kesamaan sehingga memudahkan pengguna untuk mempelajari dan menggunakan tiap aplikasi. Sering kali, mereka memiliki kemampuan untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga menguntungkan pengguna.³⁹

Pada saat ini *mobile phone* sudah sangat berkembang sehingga mempunyai berbagai macam kemampuan seperti untuk akses internet dan juga mempunyai sistem operasi seperti layaknya komputer sehingga sering disebut dengan *smart mobile phone* atau lebih dikenal dengan istilah *smart phone*. Pemanfaatan kemampuan *smart phone* untuk keperluan di beberapa bidang pun dikembangkan dengan aplikasi-aplikasi yang mampu mendukung dalam penggunaannya.⁴⁰

Penggunaan internet pada zaman sekarang hampir dapat ditemui pada setiap lapisan masyarakat. Sebagian besar perangkat media informasi yang menggunakan internet seperti handphone atau komputer telah terkoneksi dengan jaringan. Oleh

³⁸ Abdur Rofiq , Kusnawi, *Perancangan Aplikasi Pengenalan Dan Pendalaman Rukun Islam Berbasis Android*, Jurnal Dasi Vol. 13 No. 4 Desember 2012 Issn: 1411-3201.

³⁹ Pengertian aplikasi (on-line), tersedia di: <http://id.wikipedia.org/wiki/aplikasi> (13 Agustus 2019).

⁴⁰ Heru Supriyono Dkk, *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadis Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android*, Jurnal Informatika Vol. 8, No. 2, Juli 2014.

karena itu, aplikasi-aplikasi yang saat ini muncul dan berkembang dirancang agar dapat dijalankan menggunakan media internet.

Aplikasi yang Berbasis Web bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan yang berbeda. Sebagai contoh, Aplikasi Berbasis Web bisa digunakan untuk membuat invoice dan memberikan cara yang mudah dalam penyimpanan data di database. Aplikasi ini juga bisa dipergunakan untuk mengelola persediaan karena fitur tersebut sangat berguna. Bukan hanya itu Aplikasi Berbasis Web juga dapat bekerja memonitoring dalam sistem hal tampilan. Bahkan jumlah dari Aplikasi Berbasis Web sekarang sudah tak terhitung lagi dan dapat dipesan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Selain fungsi-fungsi tersebut salah satu keunggulan kompetitif dari Aplikasi Berbasis Web adalah bahwa aplikasi tersebut ringan dan dapat diakses dengan cepat melalui browser dan koneksi internet atau intranet ke server. Ini berarti bahwa pengguna dapat mengakses data atau informasi apapun melalui laptop, smartphone bahkan komputer PC di rumah mereka dengan mudah, tidak seperti aplikasi-aplikasi dekstop dimana pengguna harus menginstal perangkat lunak atau aplikasi yang diperlukan hanya untuk mengakses data/informasi.⁴¹

⁴¹ Segala Enjelina, Entik Insannudin, *Perancangan Aplikasi Berbasis Web Intraktif Halloapp Berbasis Android Dan Ios*.

C. Konsep Zakat

1. Definisi Zakat

Zakat secara bahasa mempunyai arti pengembangan dan suci. Menurut istilah adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada mustahik dengan beberapa syarat sesuai syari'at Islam.⁴² Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang hukumnya wajib bagi umat Islam. Zakat adalah hak Allah yang dikeluarkan oleh manusia untuk orang-orang miskin. Dinamakan zakat karena adanya harapan keberkahan, pensucian jiwa dan pengembangan jiwa dengan berbagai kebaikan.⁴³ Zakat wajib diambil dari orang kaya yang beragama Islam dan kemudian dibagikan menurut peraturan yang ada untuk orang fakir yang beragama Islam pula.⁴⁴

Bagi umat Islam yang mempunyai kekayaan yang lebih dari cukup dan telah memenuhi syarat tertentu, maka telah diwajibkan untuk zakat. Perhitungan zakat merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh umat muslim ketika memperoleh rizki dari Allah SWT. Umat muslim dalam melakukan perhitungan zakat masih menggunakan alat bantu berupa kalkulator atau alat hitung sederhana lainnya untuk melakukan perhitungan zakat, terlebih bagi masyarakat yang masih awam dalam melakukan perhitungan zakat. Dengan zakat, maka kemiskinan akan terkikis dan zakat

⁴² Abdur Rofiq, Kusnawi, *Perancangan Aplikasi Pengenalan Dan Pendalaman Rukun Islam Berbasis Android*, Jurnal Dasi ISSN: 1411-3201 Vol. 13 No. 4 Desember 2012.

⁴³ Adnan Ath-Thayah, *Anda Dan Harta*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2004), h. 110.

⁴⁴ Kahar Mansyur, *Bulugul Maram*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.275.

merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap umat, didalam perhitungan zakat diperlukan adalah jenis harta, nishab, jumlah harta yang dizakatkan dan lamanya kepemilikan barang yang akan dizakatkan.

Zakat merupakan ibadah personal karena zakat merupakan sesuatu yang dituntut oleh syariat sehingga orang yang menunaikannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Karena merupakan ibadah yang bersifat sosial maka zakat dapat memenuhi kebutuhan orang yang berhak menerima dan membahagiakannya sehingga orang yang menunaikannya memiliki kedudukan terhormat di mata masyarakat.

Adanya, perubahan pada kerangka regulasi mengenai zakat di Indonesia yaitu saat terjadi bergantinya UU No. 38 Tahun 1999 dengan UU No. 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat. UU No. 23 Tahun 2011 mempunyai fungsi sebagai dasar dari pelaksanaan dan pengelolaan zakat di Indonesia. Perubahan kerangka regulasi pengelolaan zakat ini memiliki tujuan untuk “meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan” (Pasal 3).⁴⁵

2. Landasan Hukum Zakat

Didalam Al-Quran banyak ditemukan mengenai dalil-dalil yang membahas mengenai zakat :

⁴⁵ Outlook Zakat Indonesia 2017 BAZNAS, h. 4.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Al Baqarah:2:43)⁴⁶

Dalam tafsir *Al-Azhar* ayat diatas memiliki makna untuk diajak membersihkan jiwa dan mengadakan ibadat tertentu kepada Allah, dengan mengerjakan sembahyang dan mengeluarkan zakat. Dengan sembahyang, hati terhadap Allah menjadi bersih dan khusyu' dan dengan mengeluarkan zakat penyakit bakhil menjadi hilang dan timbullah hubungan batin yang baik dengan masyarakat. Terutama orang-orang fakir miskin, yang selama ini hanya mereka peras tenaganya, dan mana mereka yang terdesak mereka pinjami uang dengan memungut riba.⁴⁷

Hukum menunaikan zakat ialah wajib bagi umat Islam yang mampu. Zakat merupakan ibadah yang dalam menunaikan ada perhitungannya, sehingga tidak semua umat Islam sebagai pemberi zakat ada yang menjadi penerima zakat. Pengulangan perintah zakat dalam Al-Quran menunjukan bahwa zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang menjadi kewajiban agama yang harus diyakini.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Penerbit JABAL), h. 8.

⁴⁷ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), *TAFSIR AL-AZHAR Juzu' Ke-1*, h. 181.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (At-Taubah:9:103)⁴⁸

Dari tafsir *Al-Azhar* di ayat ini dinyatakan suatu rahasia penting yang amat dalam, salah satu sebab mengapa manusia itu menjadi degil samapai ada juga yang masih senang mencampur aduk amal baik dengan amal buruk dan tidak juga insaf. Sehingga akhirnya bisa jatuh jadi munaiq atau fasiq, sebab yang terutama ialah pengaruh harta. Ada dua tabi’at yang tumbuh pada manusia karena keinginan memiliki harta . pertama tamak atau loba, kedua bakhil atau kikir. Mau mengaut dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya dan mau mengeluarkan kembali sesedikit-sedikitnya. Perangai-perangai yang lainpun timbul adalah karena kedua perangai dasar yang utama ini. Biar mengicuh dan menipu asal mendapat laba.⁴⁹

Zakat sebagai ibadah ketaatan kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia. Ibadah zakat tidak sekedar suatu ibadah yang berorientasi pada pahala, namun memiliki nilai sosial dan nilai kemanusiaan. Nilai sosial zakat memiliki fungsi untuk mengurangi kemiskinan di masyarakat. Zakat mencegah adanya penumpukan harta kekayaan pada sebagian umat Islam dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., h. 203.

⁴⁹ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), *TAFSIR AL-AZHAR Juzu' Ke 10-12*, h. 261.

Zakat yang beorientasi pada pahala merupakan hal yang bersifat psikologi dimana umat Islam memiliki keyakinan apabila telah menunaikan zakat merasa sempurna ibadahnya, serta mereka akan mendapat pahala atau balasan di akhirat nanti. Sedangkan zakat mempunyai nilai sosial dan kemanusiaan merupakan suatu ibadah yang membantu sesama umat Islam yang kurang mampu dengan memberikan bantuan secara materil maupun non materil. Zakat merupakan salah satu distribusi dalam Islam yang memiliki tujuan dalam pemerataan ekonomi.

Secara terminologi syari'ah, zakat merupakan kewajiban atas kepemilikan harta atau kewajiban atas sejumlah harta untuk kelompok dan dalam waktu tertentu. Kewajiban atas kepemilikan sejumlah harta tertentu, mengartikan bahwa zakat adalah kewajiban atas harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim (baligh atau belum, berakal atau gila) ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memenuhi batas nisabnya.⁵⁰ Kelompok tertentu adalah mustakihin yang terangkum dalam 8 ashnaf. Waktu untuk mengeluarkan zakat ialah ketika telah berlalu setahun (haul) atas harta kepemilikannya, misal untuk zakat emas, perak, perdagangan dan lain-lain, ketika panen untuk hasil tanaman, ketika memperolehnya untuk rikaz dan ketika bulan Ramadhan sampai sebelum shalat 'Iid untuk zakat fitrah.

Konsep mengenai fiqh zakat menjelaskan bahwa adanya sistem zakat berusaha untuk mempertemukan antara pihak surplus muslim dengan pihak defisit

⁵⁰ Mardhiyah Hayati, *Peran Pemerintah Dan Ulama Dalam Pengelolaan Zakat Dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan Dan Peningkatan Pendidikan Di Indonesia*, Penulis Adalah Staf Pengajar Pada Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung.

muslim. Dengan adanya hal ini diharapkan akan terjadi proyeksi pemerataan pendapatan antara surplus muslim dengan pihak defisit muslim atau bahkan menjadikan kelompok yang defisit (mustahik) menjadi surplus (muzakki)⁵¹. Zakat sendiri bukanlah semata-mata satu kegiatan yang bertujuan duniawi, seperti distribusi pendapatan dan stabilitas ekonomi dan lainnya akan tetapi juga mempunyai implikasi untuk kehidupan akherat. Hal inilah yang membedakan dengan sistem ekonomi konvensional.

3. Prinsip-Prinsip Zakat

Menurut M.A Mannan dalam bukunya *Islamic Economics: Theory and Practice* zakat memiliki beberapa prinsip sebagai berikut :⁵²

a. Prinsip Keyakinan Keagamaan

Menyatakan bahwa orang yang membayar zakat yakin bahwa pembayaran tersebut merupakan salah satu manifestasi keyakinan agamanya, sehingga kalau orang yang bersangkutan belum menunaikan zakatnya, belum merasa sempurna ibadahnya.

b. Prinsip Pemerataan dan Keadilan

Cukup jelas menggambarkan tujuan zakat yaitu membagi lebih adil kekayaan yang telah diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Menjelaskan bahwa zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani atau rohaninya, yang merasa mempunyai

⁵¹ Ibid.

⁵² Fakhruddun, *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), h.13-14.

tanggung jawab untuk membayar zakat demi kepentingan bersama. Zakat tidak dipungut dari orang yang sedang dihukum atau orang yang menderita sakit jiwa.

c. Prinsip Produktivitas dan Kematangan

Menekankan bahwa zakat memang wajar harus membayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu. Dan hasil tersebut hanya dapat dipungut setelah lewat jangka satu tahun yang merupakan ukuran normal memperoleh hasil tertentu.

d. Prinsip Nalar

Maksudnya hal ini sangatlah rasional bahwa zakat harta yang menghasilkan itu harus dikeluarkan.

e. Prinsip Kebebasan

Zakat hanya dibayarkan oleh orang yang bebas atau merdeka.

f. Prinsip Etik dan Kewajaran

Menyatakan bahwa zakat tidak akan diminta secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan. Zakat tidak mungkin dipungut, kalau hanya pungutan itu orang yang membayarnya justru akan menderita.

Islam mengakui kepemilikan pribadi dengan batasan-batasan tertentu. Ibadah zakat merupakan salah satu distribusi kekayaan dalam Islam memiliki tujuan untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi. Dalam setiap prinsip

zakat menjelaskan bahwa muzaki yang akan membayar zakat memiliki kriteria dan batasan sebelum melakukannya.

4. Macam-Macam Zakat

Secara garis besar zakat itu terbagi menjadi dua bagian yaitu, zakat fitrah dan zakat maal. Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kedua macam zakat tersebut.

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat untuk mensucikan diri. Dikeluarkan dan disalurkan kepada yang berhak pada bulan ramadan sebelum tanggal 1 syawal (hari raya idul fitri).⁵³ Adapun jumlah dan jenis zakat adalah 1 *sha'* gandum tergantung jenis makanan pokok yang terdapat di daerah tertentu. Mengenai besarnya masing-masing negara dapat menentukan sendiri.⁵⁴ Dalam Islam zakat fitrah juga dimaksudkan sebagai sarana untuk mensucikan diri dari dosa-dosa yang pernah dilakukan selama bulan ramadhan, sehingga dengan mengeluarkan zakat fitrah maka dosa-dosa yang telah diperbuat akan diampuni oleh Allah SWT. Tujuan adanya zakat fitrah adalah agar orang-orang yang mengeluarkan zakat saat idul fitri benar-benar menjadi orang yang kembali kepada keadaan suci seperti bayi yang baru dilahirkan, dan juga untuk menggembirakan hati kafir miskin pada hari raya idul fitri.

⁵³ Gustian Djuanda Dkk, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006), h. 18.

⁵⁴ Wawan shofwan shalehudeddin..., h. 164.

- b. Zakat maal adalah zakat atas harta kekayaan, yang meliputi hasil perniagaan atau perdagangan, pertambangan, pertanian, hasil laut dan hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta zakat profesi. Masing-masing dari zakat memiliki perhitungan yang berbeda-beda. Zakat harta atau maal yang perhitungannya didasarkan pada harta atau pendapatan yang diperoleh seseorang. Sedangkan menurut bahasa harta merupakan sesuatu yang diinginkan sekali oleh setiap manusia untuk bisa dimiliki, memanfaatkannya, dan menyimpannya. Sementara secara syariat harta ialah segala sesuatu yang dikuasai dan dapat digunakan secara lazim.

5. Tujuan, Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat merupakan ibadah kesungguhan dalam harta yang mengandung hikmah dan manfaat, baik yang berkaitan dengan yang berzakat, penerimanya, harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.⁵⁵

a. Tujuan Zakat

Tujuan zakat untuk kehidupan individu, khususnya muzzaki meliputi, pembersihan jiwa manusia dari sifat kikir dan suka menumpuk harta. Zakat dapat mengajarkan manusia untuk gemar berinfaq dan membantu meringankan penderitaan saudaranya. Zakat dapat mengobati hati manusia dari cinta dunia yang berlebihan, mengembangkan kekayaan batin, dan menumbuhkan rasa cinta sesama manusia. Tujuan akhirnya adalah untuk memperkaya jiwa manusia dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang

⁵⁵ Hikmat Kurnia, A. Hidayat, *Panduan Buku Pintar*...., h.8.

dapat meningkatkan harta dan martabat benda dan mengikis sifat materialisme manusia.

Tujuan kedua adalah dampaknya terhadap kehidupan sosial. Zakat merupakan satu bagian dari sistem jaminan sosial Islam untuk menanggulangi problem kesenjangan, kemiskinan dan gelandangan, hingga bencana alam maupun bencana kultural. Zakat dapat memainkan peranan yang besar untuk mengatasi semua permasalahan itu jika dikelola secara profesional. Zakat bukan hanya menjanjikan dalam dimensi sosial namun dalam dimensi spiritual juga.

b. Hikmah dan Manfaat Zakat

Dalam menunaikan ibadah zakat memiliki hikmah dan manfaat di dalamnya, yaitu :⁵⁶

Pertama, sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki (Qs.9:103, Qs.30:39, Qs.14:7).

⁵⁶ Irfan Syauqi Beik dan Didin Hafidhuddin, *Zakat dan pembangunan perekonomian umat*, Proceedings of International seminar on Islamic Economics as a Solution, Medan: IAEI, hal 73-74
 Dalam Jurnal Mardhiyah Hayati, *Peran Pemerintah Dan Ulama Dalam Pengelolaan Zakat Dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan Dan Peningkatan Pendidikan Di Indonesia*.

Kedua, karena zakat merupakan hak bagi mustahik, maka berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama golongan fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah, menghindari dari kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka ketika melihat golongan kaya yang berkecukupan hidupnya.

Ketiga, sebagai pilar jama'i antara kelompok aghniya yang berkecukupan hidupnya, dengan para mujahid yang waktunya sepenuhnya untuk berjuang dijalan Allah, sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk berusaha bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya (Qs.2:273)

Keempat, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, maupun sosial ekonomi dan terlebih lagi bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Kelima, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat tidak akan diterima dari harta yang didapat dengan cara yang batil (Al-Hadits).

Keenam, dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat adalah merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan. Dengan zakat dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, atau yang dikenal dengan konsep economic growth equity (AM Saefuddin, 1986).

D. Konsep Distribusi

1. Pengertian Distribusi

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai.⁵⁷ Saluran distribusi adalah suatu jalur perantara pemasaran dalam berbagai aspek barang atau jasa dari tangan produsen ke konsumen. Sistem menawarkan adanya sistem pendistribusian ekonomi yang mengedepankan nilai kebebasan dalam bertindak dan berbuat dengan dilandasi oleh ajaran agama serta nilai keadilan dalam kepemilikan yang disandarkan pada dua sendi, yaitu kebebasan dan keadilan. Distribusi kekayaan dan pendapatan pada Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu zakat.

Pada sistem distribusi syariah memiliki 2 pedoman dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertama, mengurangi adanya kesenjangan sosial antara kelompok-kelompok yang terdapat pada masyarakat

⁵⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 119 Dalam Jurnal Widya Sari, *Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi Dalam Islam*.

dengan membuka atau memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan peluang bekerja, sehingga masyarakat mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Kedua, dengan secara langsung memberikan santunan dan bantuan kepada warga masyarakat miskin agar mereka secara terus menerus dapat meningkatkan mutu kehidupannya.⁵⁸ Islam juga didalamnya mempunyai aktivitas distribusi telah terbentuk dalam sistem ekonominya, yaitu memastikan dan meyakinkan bahwa peredaran kekayaan tidak terkonsentrasi pada segelintir orang atau golongan. Dalam Islam sangat mengharamkan dengan adanya penimbunan harta, baik itu membekukannya, menahannya, maupun menjauhkannya dari peredaran.

Sistem memiliki prinsip dalam hal distribusi, prinsip tersebut terlahir dari Q.S Al-Hasyr ayat 59, yaitu :⁵⁹

a. Larangan Riba Dan Gharar

Menurut etimologi, kata *ar riba* memiliki makna *zada wa nama* yang memiliki arti bertambah dan tumbuh, dan secara terminologi riba dapat didefinisikan dengan melebihi keuntungan dari salah satu pihak terhadap pihak lainnya dari adanya transaksi jual beli, atau pertukaran barang sejenis dengan tidak memberikan imbalan atau kelebihan. Sedangkan *garar* di Islam dapat diartikan dengan sebagai ketidakpastian dalam transaksi.

⁵⁸ Yuke Rahmawati, *Refleksi Sistem Distribusi Syariah Pada Lembaga Zakat Dan Wakaf Dalam Perekonomian Indonesia*.

⁵⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia Cet. Pertama...*, h. 76-86.

Garar terjadi dikarenakan seseorang tidak tahu sama sekali akan kejadian sesuatu sehingga *garar* bersifat perjudian atau spekulasi terjadinya kurang informasi.

b. Keadilan Dalam Distribusi

Implementasi dari keadilan dalam distribusi dapat diartikan dengan satu keadaan yang tidak berpihak hanya pada salah satu pihak tertentu dalam ekonomi, jadi menciptakan keadilan dalam adalah hal yang tidak bisa diabaikan.

c. Konsep Kepemilikan Dalam Islam

Dalam Islam mengakui akan adanya hak kepemilikan pribadi, akan tetapi semua kepemilikan tersebut pada dasarnya milik Allah dan diberikan kepada manusia hanya sebagai amanah yang nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemilikan tersebut.

d. Larangan Menumpuk Harta

Islam membenarkan akan kepemilikan harta pribadi, tetapi penumpukan harta dengan berlebihan bisa melemahkan akan daya beli masyarakat dan terhambatnya mekanisme pasar. Adanya kebijakan dalam membatasi harta pribadi dapat dibenarkan dan dilakukan untuk menciptakan kondisi sosial yang lancar dan terwujudnya keadilan distribusi di masyarakat.

Distribusi dalam Islam diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan menumpuknya harta pada sebagian umat Islam. Adanya distribusi Islam mendorong dalam menciptakan keadilan, pemerataan

kekayaan dan memberikan peluang yang sama bagi setiap umat Islam dalam memiliki kekayaan. Distribusi dalam Islam salah satunya dapat dilakukan dengan zakat. Dimana hukum zakat ialah wajib bagi yang telah memenuhi syarat-syarat zakat atau nishab untuk zakat penghasilan dan kepemilikan.

2. Distribusi Zakat

Zakat yang merupakan pondasi Islam, sangat ideal dijadikan sebagai model alternatif dalam upaya pengentasan orang-orang yang memiliki ekonomi lemah. Dengan adanya zakat diharapkan dapat melindungi umat dari bahaya kemiskinan. Distribusi zakat ialah penyaluran atau pembagian harta yang dilakukan oleh muzzaki kepada orang-orang yang membutuhkan atau kekurangan yaitu mustahik.⁶⁰ Dalam menyediakan jasa menuju sasaran memiliki 2 faktor kunci yaitu pemilihan lokasi dan saluran distribusi. Hal ini bersangkutan mengenai bagaimana nantinya akan menyampaikan jasa dimana transaksi dilakukan. Lembaga Amil Zakat memiliki tujuan untuk mewujudkan dan mengangkat kesejahteraan mustahik. Bentuk dan sifat penyaluran zakat, bila melihat pengelolaan zakat ketika pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat, dan diterapkan pada kondisi saat ini, maka kita dapati bahwa penyaluran zakat dapat dibedakan dalam 2 bentuk, yaitu:

⁶⁰ Hendra Maulana, *Skripsi Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZ Kota Bekasi)*, h. 20.

a. Bantuan Sesaat (konsumtif)

Bantuan sesaat tidak bermaksud bahwa zakat hanya diberikan kepada mustahik hanya sekali atau sesaat saja. Namun berarti bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) dalam diri mustahik.⁶¹ Hal ini dilakukan karena mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, yang dalam aplikasinya dapat meliputi orang tua yang sudah jompo, orang cacat, pengungsi yang terlantar, atau korban bencana alam.

b. Pemberdayaan (produktif)

Pemberdayaan adalah penyaluran zakat secara produktif, yang diharapkan akan terjadinya kemandirian ekonomi mustahik. Pada pemberdayaan ini disertai dengan pembinaan atau pendampingan atas usaha yang dilakukan.⁶²

Dalam agama Islam bukan hanya mengatur secara rinci mengenai aturan pengumpulan ataupun pendistribusian zakat dan tidak juga pembayaran zakat hanya sekedar menolong fakir miskin untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi jauh dari itu tujuan utamanya adalah agar manusia lebih tinggi nilainya dari pada harta sehingga ia menjadi tuannya harta bukan budaknya harta. Menyalurkan zakat ialah inti dari seluruh kegiatan pengumpulan dana zakat.

⁶¹ Hertanto Widodo, Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Ciputat : Institut Manajemen Zakat, 2001), h.84.

⁶² Ibid, h.86.

3. Distribusi Dalam Islam

Secara umum asas kebijakan ekonomi dalam Islam ialah menyangkut tentang distribusi kekayaan. Fungsi dari distribusi kekayaan merupakan untuk mengantisipasi adanya kesenjangan kekayaan dalam masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan sosial.

Jumhur ulama berpendapat jika pola perilaku sosial dan perekonomian dengan disusun menurut ajaran-ajaran Islam, sehingga tidak terjadi kesenjangan kekayaan yang tinggi antar umat muslim. Keyakinan seperti ini berdasarkan atas argumentasi bahwa semua sumber daya bukan saja karunia dari Allah SWT. Bagi semua manusia, melainkan juga sebagai suatu amanah yang harus dikelola dengan sebaik mungkin. Amanah itu merupakan memanfaatkan anugerah dari Allah SWT, dengan tanpa adanya pengecualian ke siapapun. Bukan untuk memperkaya diri sendiri, mengisap orang atau memperbudak orang lain.⁶³

Afzalur Rahman mengemukakan jika untuk mencapai keadilan ekonomi yang ideal bagi masyarakat, maka Islam menawarkan gagasan yaitu nilai atau usaha untuk menumbuhkan semangat diantara pemegang gagasan tersebut berupa kesadaran atau keyakinan bahwa memberikan bantuan ekonomi kepada sesama (dengan niat mencari keridhaan Allah semata) adalah tabungan

⁶³ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga 2009), h.94.

yang nyata dan kekal yang akan diambil hasilnya di akhirat kelak.⁶⁴ Adapun yang dimaksud dari distribusi dalam arti sempit ialah proses penyimpanan dan penyaluran produk berupa barang atau jasa kepada pelanggan atau pengguna, diantaranya dengan melalui perantara.⁶⁵

Prinsip utama dari konsep distribusi dalam pandangan islam ialah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak di golongan tertentu saja.⁶⁶ Sedangkan prinsip yang dijadikan pedoman dalam sistem ialah memperbanyak produksi (output) dan distribusi kekayaan agar sirkulasi kekayaan meningkat dan memungkinkan membawa pembagian yang adil diantara berbagai komponen masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi umat dan kekayaan itu tidak boleh dijadikan suatu komoditi yang beredar dengan terbatas antara orang-orang kaya.⁶⁷

Sementara itu, Anas Zarka dalam Taqiyuddin Nabani menjelaskan bahwa definisi dari distribusi ialah transfer dari penghasilan kekayaan antara individu dengan cara pertukaran (melalui pasar) atau dengan menggunakan cara yang lain seperti: warisan, shadaqah, wakaf dan zakat.⁶⁸ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya (dan secara tidak langsung),

⁶⁴ Afzalurrahman, *Doktrin , Terj* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h.63.

⁶⁵ Madnsir, *Distribusi Dalam Islam*, Jurnal, ASAS, Vol. 2, Nomor 1, (Januari 2010), h.35

⁶⁶ Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi...*, h.63.

⁶⁷ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi...*, h. 44-45.

⁶⁸ Taqiyuddin Nabani, *an-Nidlam al-Iqtishadi Fi al-Islam (Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam)*, Terj, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), H.36.

ketika membahas tentang aktivitas ekonomi di bidang distribusi, maka pembahasannya juga melingkupi konsep ekonomi yang ditawarkan. Hal seperti ini lebih melihat pada bagaimana Islam mengenalkan konsep pemerataan pembagian kekayaan melalui distribusi tersebut yang tidak terlepas dari ajaran-ajaran syari'ah Islam, seperti halnya tentang distribusi zakat.

Kebijakan dari distribusi yang dipelajari dari Islam yaitu dengan tidak menumpuknya harta pada golongan tertentu di masyarakat. Dengan menciptakan keadilan pada setiap orang untuk mendapatkan peluang yang dalam memiliki harta kekayaan. Distribusi yang adil merupakan salah satu tujuan untuk menciptakan keadilan ekonomi. Islam memberikan kebebasan pada setiap orang untuk memiliki harta kekayaan tanpa membedakan.⁶⁹

Institusi Distribusi dalam memiliki 2 yaitu :

- a. Peran pemerintah dalam proses distribusi (Kritik terhadap *Welfare State System*)

Pemerintah memiliki peran yang penting dalam distribusi dikarenakan pasar tidak kuat dalam menciptakan distribusi yang secara adil. Serta menciptakan kesejahteraan di lapisan masyarakat adalah tugas dari pemerintah sebagai agen ekonomi. Oleh karenanya pemerintah dituntut untuk intervensi menjamin terciptanya keadaan yang mendukung

⁶⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia Cet. Pertama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.88.

mekanisme pasar berjalan adil. Hal tersebut dapat dilakukan pemerintah dengan membuat peraturan yang mengikat dan tegas.

b. Peran masyarakat dalam proses distribusi

Peran yang dapat dilakukan masyarakat dalam menciptakan keadilan distribusi dan mengurangi adanya kesenjangan ekonomi yaitu dengan menunaikan kewajiban zakat, infak, sedekah, waris dan wakaf. Semua itu merupakan instrumen dari distribusi Islam yang bisa diterapkan oleh masyarakat Indonesia.⁷⁰

Zakat sebagai model dari distribusi wajib individu memiliki perbedaan dengan pajak karena dalam perspektif zakat mempunyai dasar, pemahaman teori hukum syar'i yang bersumber Al Qur'an dan hadis. Zakat dan pajak memiliki kesamaan yaitu dalam bentuknya tetapi bukan kesamaan yang hakiki seperti halnya: kewajiban harta untuk pajak (tunai) sedangkan zakat (dapat harta tunai ataupun barang berdasarkan prinsip pemerataan), pajak sebagai kewajiban terhadap pemerintah (sesuai hukum pemerintah) zakat (sesuai hukum syar'i), pajak yang bersifat memaksa (hukum manusia) zakat (hukum Allah), pajak (kesejahteraan) zakat (pahala), jika pajak diukur dengan kemampuan beban sedangkan zakat melalui nisab.⁷¹

Pendistribusian zakat yang diberikan kepada mustahik bisa dengan bentuk konsumtif atau produktif. Zakat yang diberikan secara konsumtif akan

⁷⁰ Ibid, h.97.

⁷¹ Ibid, h.98.

tepat apabila sasaran pendayagunaan adalah fakir dan miskin yang membutuhkan makanan atau kebutuhan pokok dengan segera. sedangkan jika fakir miskin tersebut diberikan zakat secara produktif maka harta zakat itu akan cepat habis. Oleh karenanya, dalam memanfaatkan dan mendayagunakan zakat membutuhkan kebijaksanaan dan visi kemaslahatan dari pemerintah sebagai amil zakat atau lembaga amil zakat yang telah berkembang di masyarakat sebagaimana yang ada di Indonesia.⁷²

4. Indikator Penggunaan Dana Zakat

Pendayagunaan dalam zakat erat kaitannya dengan bagaimana cara pendistribusiannya. Kondisi itu dikarenakan jika pendistribusiannya tepat sasaran dan tepat guna, maka pendayagunaan zakat akan lebih optimal. Menurut Ali bahwa pengertian pendayagunaan dana zakat merupakan status pekerjaan yang memberi pengaruh serta dapat mendatangkan perubahan yang berarti dan memiliki persyaratan dan prosedur pendayagunaan zakat. Dalam Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dijelaskan mengenai pendayagunaan adalah:⁷³

- a. Hasil pengumpulan zakat didayagunakan untuk mestahiq sesuai dengan ketentuan agama.

⁷²Ruslan Abdul Ghofur, *Peran Instrumen Distribusi Dalam Menciptakan Kesejahteraan Di Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Economics And Business Economics Islam) Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, h. 32-33.

⁷³ Ali Dalam Skripsi Garry Nugraha Winoto, *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus Baz Kota Semarang)*.

- b. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan *mustahik* dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.
- c. Persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat.

E. Konsep Mustahik

1. Mustahik Zakat

Beberapa hal menyebabkan seseorang berhak menerima zakat, atau menjadikannya sebagai mustahik. Orang-orang yang berhak menerima zakat ditentukan dalam Al Quran. Mustahik zakat adaah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang berhak menerima zakat, atau menjadikannya sebagai mustahiq. Orang-orang yang berhak menerima zakat terdapat pada Al-Quran surat At-Taubah ayat 60.

2. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

Didalam Al-Quran telah disebutkan bahwa adanya beberapa golongan-golongan yang berhak menerima zakat, terdapat dalam firman Allah SWT pada surat At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (At-Taubah:9:60)⁷⁴

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., h. 192.

Dari ayat diatas dapat dapat dijelaskan dalam tafsir *Al-Azhar*⁷⁵:

- a. *Fakir* asal artinya ialah dari “membungkuk tulang punggung”. Diambil jadi nama sebutan buat orang yang telah bungkuk memikul beban berat kehidupan.
- b. *Miskin*, dari kata sukuun, artinya berdiam diri saja, menahankan penderitaan hidup. Oleh sebab itu tidaklah ada salahnya kalau sekiranya ada orang berpendapat bahwa Fakir dan Miskin adalah satu jenis.
- c. *Amil*, jika yang ketiga berhak menerima pula ialah pengurus yang ditugaskan memungut dan mengumpulkan zakat itu.
- d. *Muallaf*, hanya dapat dipakai untuk orang yang baru masuk Islam. Lalu mereka diberi belanja, diberi modal sampai mereka dapat tegak sendiri sebagai muslim dan berusaha. Kalau mereka telah Islam lalu miskin dan kalau mereka diberi juga zakat, bukanlah lagi karena mereka muallaf melainkan karena miskin atau fakir.
- e. *Riqab* (para budak), di waktu negeri-negeri di dunia ini masih memakai sistem perbudakan, maka Agama Islam menyediakan lagi bagian harta zakat itu untuk menebus dan memerdekakan budak. Lantaran itu dianjurkanlah kalau orang berzakat, mengeluarkan sebagian dari zakatnya itu dibuat membeli budak yang langsung dimerdekakan.

⁷⁵ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), *TAFSIR AL-AZHAR Juzu' Ke 10-12...*, h. 263.

- f. *Gharimin*, orang yang berhutang dan sudah sangat terdesak sedang dia tidak sanggup membayarnya bolehlah melaporkan nasibnya kepada penguasa pembagian zakat sehingga hutang itu dibayar dengan zakat.
- g. *Sabilillah*, ulama-ulam fiqh zaman dahulu banyak sekali memberi arti bahwa dengan harta zakat, disediakan juga untuk perbelanjaan perang, karena pada saat itu *sabilillah* lebih banyak kepada perjuangan perang. Dalam kitab fiqh Ar Raudhatu Nadiyyah menyatakan pendapat bahwa ulama-ulama yang telah mengorbankan seluruh waktunya untuk memperdalam pengetahuan agama dan memimpinkannya kepada orang banyak, itupun berhak mendapat bagian zakat dari *sabilillah*, biarpun biarpun dia kaya apalagi kalau dia miskin.
- h. *Ibnu Sabil*, sependapat pula ulama-ulam menyatakan bahwa orang yang terputus hubungannya dengan kampung halamannya karena suatu perjalanan, berhak menerima zakat. Meskipun dia seorang kaya dinegerinya, namun dalam musafir adalah dia miskin.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dalam penggunaan aplikasi penerimaan zakat dalam meningkatkan distribusi zakat kepada mustahik. Dalam penelitian ini juga melihat hasil dari penggunaan aplikasi sesuai dengan indikator. Dan efektivitas penggunaan aplikasi dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan dengan observasi, wawancara, kuesionir dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), *TAFSIR AL-AZHAR Juzu' Ke 10-12*.
- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), *TAFSIR AL-AZHAR Juzu' Ke-26*, (Surabaya: 1982), Cet. Kedua.
- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), *TAFSIR AL-AZHAR Juzu' Ke-1*.
- Abdur Rofiq , Kusnawi, *Perancangan Aplikasi Pengenalan Dan Pendalaman Rukun Islam Berbasis Android*, Jurnal Dasi Vol. 13 No. 4 Desember 2012 Issn: 1411-3201.
- Aden Rosadi dan Mohamad Athoillah, *Distribusi Zakat Di Indonesia: Anata Sentralisasi Dan Desentralisasi, Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, volume. 15, Nomor. 2 (2015).
- Adnan Ath-Thayah, *Anda Dan Harta*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2004).
- Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Terj* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995).
- Ali Dalam Skripsi Garry Nugraha Winoto, *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus Baz Kota Semarang)*.
- Andy Putra Wijaya, *Distribusi Zakat Produktif Bagi Fakir Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Program Pelaksanaan Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta)*, (Tesis Program Pasca Sarjana Hukum Islam, 2016), h.vii.
- Cholid Narbukao Dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Penerbit JABAL).
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Gramedia, 2007).
- Didin Hafiddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002).

Fakhruddun, *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Pers, 2008).

Ganda Yoga Swara, Dasman Hakim, *Perancangan Sistem Aplikasi Pengolahan Zakat Berbasis Web (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Masjid Raya Andalas Kota Padang)*, Jurnal Teknoif Vol. 4 No. 1 April 2016.

Gustian Djuanda Dkk, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006).

Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007).

Hendra Maulana, *Skripsi Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZ Kota Bekasi)*.

Hertanto Widodo, Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Ciputat : Institut Manajemen Zakat, 2001).

Heru Supriyono Dkk, *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadis Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android*, Jurnal Informatika Vol. 8, No. 2, Juli 2014.

Hikmat Kurnia, A. Hidayat, *Panduan Buku Pintar*, (Jakarta: Qulum Media, 2008).

Imam Syafi'i, *Ringkasan Kitab Al-Umm*, Buku 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012).

Irfan Syauqi Beik dan Didin Hafidhuiddin, *Zakat dan pembangunan perekonomian umat*, Proceedings of International seminar on Islamic Economics as a Solution, Medan: IAEI, hal 73-74 Dalam Jurnal Mardhiyah Hayati, *Peran Pemerintah Dan Ulama Dalam Pengelolaan Zakat Dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan Dan Peningkatan Pendidikan Di Indonesia*.

Jogiyanto HM, *Pengertian Aplikasi dan Perkembangannya* dalam jurnal Ihsanudin dkk, *Perhitungan Aplikasi Zakat Berbasis Android*.

Kahar Mansyur, *Bulugul Maram*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Pasal 4 ayat (4).

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 mengenai Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112-113 Dalam Jurnal Ruslan Abdul Noor, *Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam Dalam Membangun Keadilan Indonesia*, Islamica, Volume 16 Nomor 2, Maret 2012.

Madnsir, *Distribusi Dalam Islam*, Jurnal, ASAS, Vol. 2, Nomor 1, (Januari 2010).

Maltuf Fitri, *Pengelolaanzakat Produktif Sebagai Indtrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*, UIN Walisongo Semarang, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*-Volume 8, 149-173.

Mamay Syani, *Aplikasi Perhitungan Zakat PKPU Cimahi Berbasis Android*, Seminar Nasional Telekomunikasi Dan Informatika (Selisik) Bandung, 28 Mei 2016.

Mardhiyah Hayati, *Peran Pemerintah Dan Ulama Dalam Pengelolaan Zakat Dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan Dan Peningkatan Pendidikan Di Indonesia*.

Martani dan Lubis, *Teori Organisasi* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2007).

Muhammad Yaumi, *Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis*, Volume V, Nomor 1, Januari-Juni 2016.

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Dalam Jurnal Widya Sari, *Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi Dalam Islam*.

Novi Ardilah, “Efektivitas Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Meningkatkan Kesejahteraan Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga”. (Skripsi Program Sarjana Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).
Pengertian aplikasi (on-line), tersedia di: <http://id.wikipedia.org/wiki/aplikasi> (13 Agustus 2019).

Rifa'atunnisa dkk, *Pengembangan Aplkasi Zakat Berbasis Android Menggunakan Metode Prototype*, Jurnal Algoritma.

Rudi Julian Eka Putra Dkk, *Aplikasi E-Zakat Penerimaan Dan Penyaluran Menggunakan Fuzzy C-Means (Studi Kasus: LAZISMU Pekanbaru)*, Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Digital Zone, Volume 6, Nomor 2, November 2015.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia Cet. Pertama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Segala Enjelina, Entik Insannudin, *Perancangan Aplikasi Berbasis Web Intraktif Halloapp Berbasis Android Dan Ios*.

Sejarah Dompot Dhuafa diakses melalui dompetdhuafa.org/about (on-line) pada tanggal 26 Agustus 2019.

Sejarah kota Bandar Lampung diakses melalui wikipedia.co.id (on-line) pada tanggal 26 Agustus 2019.

Siti Halida Dan Irsyad Lubis, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di Kota Medan*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.2, No.6, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986).

Taqiyuddin Nabani, *an-Nidlam al-Iqtishadi Fi al-Islam (Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam)*, Terj, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999).

Umar Ahmad, wawancara dengan penulis, 29 Agustus 2019.

Suharto, wawancara dengan penulis, 4 November 2019.

Visi dan misi kota Bandar Lampung diakses melalui bandarlampungkota.go.id (on-line) pada tanggal 26 Agustus 2019.

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2011).

Yasin Ibrahim, *Kitab Zakat (Hukum, Tata Cara, dan Sejarah)* (Bandung: Penerbit Marja).

Yuke Rahmawati, *Refleksi Sistem Distribusi Syariah Pada Lembaga Zakat Dan Wakaf Dalam Perekonomian Indonesia*.

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hads*, Penerbit Litera Antarnusa dan Penerbit Mizan.

Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga 2009).

